

## **Solidaritas Komunitas Manusia Silver Dalam Mempertahankan Hidup Dan Ekonomi Keluarga Di Persimpangan Lampu Merah Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang.**

**Suherman Arifin**

Universitas Bina Bangsa

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: [suhermanarifin2111@gmail.com](mailto:suhermanarifin2111@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu gejala sosial dalam masyarakat adalah fenomena munculnya Manusia silver di perempatan lampu merah kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang. Manusia silver bukanlah pengemis melainkan para pelaku seni jalanan, mereka menjajakan diri dengan ilmu seni patung dan berharap mendapat imbalan dari para pecinta seni khususnya seni patung untuk keberlangsungan hidup mereka sendiri dengan keluarganya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu ingin menganalisa keberadaan manusia silver, sejak kapan munculnya serta motivasi apa yang melatarbelakangi seseorang ingin menjadi manusia silver. Solidaritas komunitas manusia silver dalam mempertahankan hidup dan ekonomi keluarga menjadikan penelitian ini sebagai rumusan masalah. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, seperti Observasi, wawancara dan studi dokumen peneliti mengumpulkan data dari lapangan, dianalisis, disajikan dan ditarik kesimpulan. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan bahwa munculnya manusia silver dilandasi oleh tuntutan hidup atau keberlangsungan hidup dimana kesempatan bekerja sangat sempit dan terbatas, keterbatasan pendidikan dan berbagai jenis kemiskinan. Mereka dianggap pengemis dan menjadi masalah sosial di masyarakat karena meminta imbalan dari pengguna jalan, mereka juga menjadi sasaran tangkap dari polisi pamong praja karena dianggap mengganggu ketertiban dan keamanan sehingga selalu dikejar-kejar dan dikirim ke dinas sosial kota atau kabupaten.

**Kata Kunci :** Manusia Silver, Seni Patung, Kemiskinan.

### **ABSTRACT**

*One of the social phenomena in society is the phenomenon of the appearance of the Silver Man at the red light intersection in the Kaligandu sub-district, Serang District, Serang City. Silver people are not beggars but street art performers. They sell themselves with the knowledge of sculpture and hope to receive rewards from art lovers, especially sculpture, for their own survival with their families. The purpose of this research is to analyze the existence of silver humans, when did they appear and what motivations motivate someone to want to become silver humans. Silver human community solidarity in maintaining family life and economy makes this research a formulation of the problem. Using descriptive qualitative research methods, such as observation, interviews and document studies the researcher collects data from the field, analyzes it, presents it and draws conclusions. From all the data collected, the researchers concluded that the emergence of silver people was based on the demands of life or survival where work opportunities were very narrow and limited, limited education and various types of poverty. They are considered beggars and become a social problem in the community because they demand compensation from road users. They are also the target of arrest from the civil service police because they are considered to disturb order and security, so they are always chased and sent to the city or district social services.*

**Keywords :** Silver Man, Sculpture, Poverty.

## **I. Pendahuluan :**

### **I.1 Latar Belakang.**

Memperhatikan dan mengingat UUD 1945, Negara/pemerintah melalui kementerian sosial, melindungi dan bertanggung jawab terhadap anak-anak terlantar, fakir miskin serta pengemis dan gelandangan, pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk melindungi setiap warga negara dan menghimbau untuk tidak memberikan uang pada gepeng karena tidak mendidik dan menjadikan mereka malas tidak mau berusaha dan bekerja padahal disatu sisi mereka masih usia produktif dan disisi lain mereka malas, karena selama ini budaya memberi kepada gepeng dan anak terlantar sudah menjadi budaya yang didasari oleh rasa iba dan belas kasihan.

Perbuatan iba dan rasa kasihan banyak disalah artikan sehingga dijadikan ladang pencarian nafkah bagi orang-orang yang ingin mendapatkan rezeki dengan cara mudah yaitu dengan meminta-minta di jalan sehingga apa yang dilakukan gepeng dapat dijadikan modus untuk berpura-pura miskin atau merekayasa keadaan diri sehingga terlihat kaum lemah atau kaum disabilitas. Hal-hal yang terjadi seperti ini banyak diketahui oleh pimpinan daerah, sehingga banyak ditentang oleh kepala daerah.

Banyak daerah mendefinisikan manusia silver sebagai gepeng karena dinilai hanya meminta uang dari pengguna jalan di perempatan lampu merah atau ditempat keramaian lainnya. Manusia Silver dijadikan masalah yang mengganggu ketertiban umum dan ketentraman masyarakat sehingga banyak kepala daerah membuat peraturan daerah yang membatasi ruang lingkup atau gerak manusia silver, sehingga jika ada penertiban gepeng dan manusia silver yang dilakukan oleh satpol PP maka mereka langsung ditangkap, dibawa dan diberikan pembinaan untuk tidak mengulangi perbuatan serupa oleh aparatur sipil Negara.

Definisi manusia silver yang dikategorikan sebagai pengemis merupakan komoditas rasa iba yang dilakukan dengan sengaja bahkan peneliti mengindikasikan bahwa komunitas ini sengaja dilestarikan dan dikembangkan yang dibentuk oleh suatu sindikat yang mengkoordinir dan dijadikan suatu mata pencarian pokok. Para sindikat manusia silver berkilah bahwa yang dilakukan merupakan bentuk ekspresi seni patung di jalanan yang menghibur masyarakat dan bagi komunitas manusia silver tidak memaksakan meminta uang kepada masyarakat, sehingga mereka berfilosofi bahwa diberi ya syukur, tidak diberi ya tidak apa-apa.

Budaya meminta merupakan budaya malas, budaya pasrah dan budaya belas kasihan. Budaya ini banyak berkembang di Negara-negara yang sedang berkembang, hal ini dikarenakan banyaknya masalah yang dihadapi oleh suatu Negara berkembang diantaranya : pendidikan yang belum merata, sumber daya alam yang tandus , banyaknya penduduk dan manajemen pemerintahan yang buruk atau korupsi yang selalu menghantui banyak Negara berkembang , sehingga banyak warga negaranya bertahan dinegara sendiri dengan menjadi pengemis atau mencari peruntungan di Negara lain yang lebih maju.

Pemerintah Indonesia sudah berusaha untuk mengikis budaya-budaya seperti tersebut diatas dengan jalan meningkatkan pendidikan wajib belajar 12 tahun, memberikan bantuan langsung tunai dan berbagai cara dilakukan. Dari sekian banyak usaha yang pemerintah Indonesia lakukan, kenyataan dilapangan masih banyak gepeng , manusia silver, badut lampu merah, pengelap mobil dll. Berangkat dari keperihatinan tersebut , maka banyak kepala daerah masing-masing membuat peraturan daerah sendiri-sendiri yang akan membatasi ruang gerak dan keberadaan manusia silver dan gepeng.

Banyak kepala daerah yang membuat peraturan daerah untuk mengurangi atau membatasi berkembangnya gepeng dan manusia silver seperti contoh : Perda yang dikeluarkan oleh Pemda Kabupaten Magetan No 3 Tahun 2014 tentang ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat dan Perda No 10 tentang perubahan atas perda No 3 Tahun 2014 tentang ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat pasal 19 huruf A yaitu “Setiap orang dilarang (pengamen, peminta, pedagang asongan, pengemis, peminta sumbangan dan pengelap mobil) dilarang berada di jalan, jalur hijau, Taman atau tempat umum.

Dari perda tersebut diatas, maka Kabupaten Magetan akan menertibkan manusia silver, badut, dan pengamen jalanan yang terjaring. Pemda akan memberikan pembinaan dan pemahaman bahwa kegiatan yang mereka lakukan adalah melanggar peraturan daerah. Begitu juga didaerah-daerah lain, perda tentang manusia silver yang secara eksplisit tidak disebutkan mulai bermunculan seperti pemda kota jakart dengan perdanya No 8 Tahun 2007 tentang ketertiban umum. Propinsi daerah istimewa Yogyakarta dengan larangan memberi uang ke pengemis atau gelandangan yang tertuang dalam perda No 1 tahun 2014 pasal 22 ayat 1 yang berbunyi : Setiap orang/lembaga/badan hukum dilarang memberi uang/barang kepada gelandangan, pengemis di tempat umum. Disini manusia silver tidak disebutkan apakah masuk kategori gelandangan atau pengemis.

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa manusia silver termasuk atau dimasukkan pada kategori gepeng (gelandangan dan pengemis), sehingga manusia silverpun akan terkena sanksi apabila tertangkap oleh aparat sipil Negara. Kabupaten Madiun dengan perdanya No 1 tahun 2022 perubahan atas perda No 4 tahun 2017, Kabupaten Mojokerto dengan perdanya No 2 tahun 2013 pasal 39, Propinsi Bengkulu dengan perdanya No 7 tahun 2017 tentang penanganan anak jalanan, serta kabupaten nganjuk dengan perdanya no 8 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pemerintah dalam menjaga ketenteraman dan ketertiban umum, begitu juga kota semarang dengan perdanya no 5 tahun 2014. Dari aturan-aturan yang dibuat oleh berbagai pemda di tanah air, maka peneliti ingin menganalisa seberapa jauh Solidaritas komunitas Manusia Silver Dalam Mempertahankan hidup dan Ekonomi Keluarga di Persimpangan Lampu Merah Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang. Penelitian ini bertujuan Mencermati adanya permasalahan yang dikemukakan diatas dan peneliti tetap berpegang pada asas objektivitas suatu karya ilmiah tanpa ada rasa suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, maka peneliti akan menggali dalamnya Solidaritas komunitas Manusia Silver Dalam Mempertahankan hidup dan Ekonomi Keluarga di Persimpangan Lampu Merah Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang.

## **I.2. Rumusan Masalah :**

Dari berbagai masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah manusia silver ini, apakah masuk pada kriteria gelandangan dan pengemis atau sekedar seniman jalanan yang keberadaannya dipersimpangan jalan yang menghibur masyarakat tanpa memaksa untuk meminta imbalan, manusia silver hanya berharap penghargaan sebagai bagian dari pelaku seni (seni patung).

Sudah ada beberapa peneliti yang mengupas tentang keberadaan manusia silver ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Dteваны Afrizal dan Ria Risdiana mahasiswa Untirta Serang dengan judul Eksistensi Manusia Silver pada masa pandemic di kecamatan Ciledug Kota Tangerang, yang membahas tentang korban PHK akibat pandemi covid 19 berakibat keterpurukan pada sector ekonomi keluarga. Menurut peneliti hal ini bukan menjadi jalan keluar untuk mencari nafkah dengan menjadi manusia silver.

Juga jurnal yang dibuat oleh Dr Junaedi M.Si, dosen FUSI UINSU yang berjudul “Manusia Perak” yang meneliti manusia silver di daerah medan. Inti dari kesimpulannya adalah

bahwa manusia silver merupakan simbol sulitnya mendapat pekerjaan di Indonesia. Hal ini kurang sependapat dengan peneliti karena bukan sulit mencari pekerjaan melainkan tidak memenuhi persyaratan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfandi, Erna Veronika dan Veza Azteria dari Universitas Esa Unggul yang berjudul karakteristik dan keluhan Kesehatan manusia silver di jabotetabek 2021.

Hasil dari penelitian menjabarkan tentang usia, pendidikan, tempat tinggal, lama nya menjadi manusia silver serta tentang keluhan kesehatan. Pendapat peneliti tentang penelitian diatas adalah kurang menyentuh dari segi ekonomi yang menjadikan mereka menjadi manusia silver. Sehingga substansi yang sebenarnya menjadi manusia silver kurang tepat.

Menurut teori Abraham H. Maslow yang membicarakan tentang motivasi merupakan suatu hirarki kebutuhan. Tingkatan kebutuhan menurut Abraham H. Maslow merupakan tingkatan yang paling dasar sampai yang paling tinggi mulai dari kebutuhan Fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta, dan kebersamaan, kebutuhan harga diridan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan dasar manusia yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan makan, sandang dan papan. Inilah dasar dari kehidupan manusia sehingga jika kebutuhan ini terpenuhi maka kebutuhan – kebutuhan lainnya akan menyusul.

### **I.3 Metode Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dipakai dalam meneliti fenomena manusia silver, dimana manusia silver ini muncul secara alamiah atau bisa juga sebagai rekayasa individu atau manusia. Manusia silver mempunyai karakteristik tersendiri baik secara kualitas, ketertarikan antar suatu kegiatan ( Jalil & Tanjung, 2020 ). Jenis penelitian ini sangat cocok dengan situasi dan kondisi di lapangan dimana peneliti membutuhkan pendekatan secara persuasive untuk menggali keterangan yang mendalam dan perlu kejujuran dari manusia silver untuk mengungkap semua hal yang dialami di jalanan.

Kualitatif deskriptif dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya terjadi , mengetahui lebih dalam tentang peristiwa yang dialami baik dalam bentuk ucapan, suatu tulisan atau berupa perilaku yang nyata dapat dipahami dan dianalisa, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok , masyarakat ataupun suatu organisasi yang mewadahnya. Salah satu tujuan dari penelitian ini

adalah memahami sekaligus menganalisa munculnya manusia silver dan pengaruhnya pada gejala-gejala sosial di masyarakat serta pengaruh yang ditimbulkannya. Dari penelitian ini juga diharapkan mendapat suatu uraian berupa rangkaian kata-kata dan setelah diverifikasi akan menghasilkan atau memunculkan suatu hasil berupa teori yang dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya. (Wiratna, 2014 : 19-10 )

Kemiskinan terbagi menjadi 2 ( Dua ) , ( Nurkce, 2022 ) yaitu kemiskinan yang datang dari dalam diri sendiri berupa kemalasan, menerima apa adanya, sikap pasrah, dan kurang semangat dalam berusaha. Sedangkan faktor lainnya datang dari luar berupa kondisi alam yang sulit, lapangan kerja yang terbatas, kesempatan yang kecil karena banyaknya persaingan. Dll.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam mendapatkan data dan bukti-bukti yang akan dijadikan pedoman untuk menarik kesimpulan , peneliti membagi dan memilah data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. ( Sujarweni, 2014 : 31-33 ). Data primer datang dari hasil keterangan-keterangan yang disampaikan oleh pelaku langsung dengan cara observasi, wawancara langsung dan menjadi referensi awal untuk mengembangkan definisi-definisi selanjutnya. Sedang data yang kedua berupa data sekunder yang datang dari berbagai referensi seperti dari berita , media sosial, perpustakaan , literasi-literasi dll, dan tidak kalah pentingnya dengan data primer. Berikut ini akan dijabarkan tehnik penelitian.

#### **Observasi**

Awal mula peneliti akan melakukan penelitian dimulai dengan mengobservasi keadaan dan lingkungan dimana peneliti akan mencari data-data. Peneliti mengfokuskan diri meneliti di persimpangan lampu merah kaligandu, kelurahan kaligandu, kecamatan Serang, kota serang. Lokasi ini dijadikan kumpulnya manusia silver karena letak lokasi ini sangat strategis berupa perempatan lampu merah, dari arah keluarnya tol serang timur jika ingin langsung kearah kota serang bisa melewati jalur ini , begitu juga jalur ini dilalui oleh masyarakat yang ingin berziarah ke makam kuno atau makam Sultan Maulana Hasanudin, arah ke kampus primagraha salah satu perguruan tinggi yang cukup berkualitas juga dapat ditempuh melalui jalur ini. Demikian juga arah untuk ke lokasi-lokasi destinasi lainnya dapat melalui jalur ini.

Observasi merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan untuk penyajian gambaran yang sebenarnya atau nyata dalam suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi agar dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian, mengerti tentang perilaku manusia serta untuk kebutuhan evaluasi mengukur aspek tertentu sebagai umpan balik

### **c. Wawancara**

Proses wawancara merupakan kelanjutan dari observasi yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan pemeran langsung manusia silver. Disini peneliti harus benar-benar pandai dalam pengelolaan kata-kata agar pemeran manusia silver tidak merasa diintrograsi. Wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab secara langsung atau melalui perantara jika responden keberatan untuk di wawancarai. Dalam proses ini , peneliti telah merangkai kalimat-kalimat pertanyaan yang tidak menyinggung perasaan, harga diri dan martabat keluarga manusia silver. Mereka juga ingin dihargai sebagai manusia seutuhnya.

### **d. Dokumentasi .**

Dokumentasi didapat dari berbagai sumber diantaranya dari media sosial, catatan dari dinas sosial setempat, buku-buku dari perpustakaan yang terkait dengan masalah sosial, Foto-foto, catatan-catatan harian pemeran manusia silver dll.

## **I.4 Hasil dan Pembahasan**

### **a. Awal keberadaan Manusia Silver.**

Keberadaan manusia silver merupakan fenomena unik , karena hanya mengoleskan seluruh badan dengan cat dan berdiam diri tanpa ekspresi seolah-olah menirukan patung. Awalnya orang yang melihat terheran-heran karena tanpa gerak dan wajah yang kaku koh dapat berpindah-pindah. Setelah diamati dan diperhatikan , patung tersebut memang merupakan manusia hidup yang menyerupai seperti patung dengan warna cat silver yang identik dengan warna patung sungguhan.

Menurut cerita yang beredar di kalangan masyarakat, awal mula munculnya manusia silver bermula dari penggalangan dana berkedok gerakan donasi untuk anak yatim piatu di kota bandung di tahun 2012 dan manusia silver ini tergabung dalam “Komunitas Silver Peduli” mereka mengumpulkan dana yang kemudian diserahkan kepada panti-panti asuhan yang

menampung anak-anak yatim piatu. Dari sinilah dimulai munculnya manusia silver yang lambat laun disalah artikan dan dijadikan mata pencarian bagi suatu komunitas tertentu untuk mencari penghidupan.

Manusia silver telah menjadi pemandangan sehari-hari yang dapat dijumpai diperempatan lampu merah ( Traffic Light ), di sejumlah ruas jalan. Dengan bermodalkan cat berwarna perak, para manusia silver melumuri tubuhnya dari bagian wajah, lengan, badan hingga kaki dan bergaya seperti patung agar dapat perhatian dari masyarakat pengguna jalan dan menunjukkan muka melas atau iba yang menyiratkan untuk meminta belas kasihan dari warga yang tengah melintas untuk memberikan uang recehan di kardus yang telah disiapkan.

#### **b. Pro VS Kontra Manusia Silver.**

Manusia silver merupakan suatu pekerjaan yang mengandung resiko kesehatan , banyak masyarakat yang tidak setuju dengan pekerjaan seperti ini dan bahkan banyak yang mencibir keberadaan manusia silver ini. Keberadaan manusia silver yang awal mulanya disambut sebagai seniman jalanan, yang berpantomim atau berdiri layaknya sebuah patung merupakan suatu fenomena asing atau baru dan penuh decak kagum bagi sebagian masyarakat, sehingga masyarakat menyambung keberadaan manusia silver ini , bahkan tidak sedikit yang berfoto ria dengan manusia silver ini.

Berangkat dari apresiasi ini, banyak yang menambahkan bahwa manusia silver ini merupakan sebuah seni kreativitas dengan menarik simpatisan masyarakat, lalu memberikan sejumlah uang recehan. Kebanyakan dari mereka masih meyakini bahwa manusia silver adalah sebuah komunitas yang harus dipertahankan kembali pada tujuan awal yaitu membantu banyak orang yang kekurangan dan membutuhkannya.

Dari beberapa kesan yang pro ada juga kesan yang kontra alias nyeleneh, yang menganggap bahwa manusia silver merupakan masalah sosial yang harus diberantas karena mengganggu kenyamanan, ketertiban dan keamanan masyarakat pengguna jalan, mereka banyak menimbulkan gangguan terutama menjelang pergantian warna lampu ( Traffic Light ) di perempatan jalan, mereka disamakan dengan pengemis, pengamen, pengelap kaca mobil, badut lampu merah dll.



**c. `Pengertian Pengemis.**

Pengemis merupakan sebutan untuk orang atau individu yang melakukan kegiatan / aktifitas meminta-minta baik di jalan – jalan maupun di kompleks perumahan kepada orang lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau kelompok. Dilakukan dengan cara-cara yang elegan atau mendramatisir keadaan diri sendiri seolah-olah hidup sangat susah dengan tidak ada yang peduli. Pengemis merupakan perbuatan yang dinilai secara kemanusiaan sangat tidak terhormat dan dinilai sangat hina sebagai manusia yang mempunyai harkat dan martabat. ((Fariansyah, 2020 : 24 ).

Suatu daerah menjadi berkembang akan memunculkan fenomena baru, hal ini tidak terlepas dari perkembangan daerah tersebut menjadi kota yang pola kehidupan masyarakatnya akan berubah pula sesuai dengan perkembangan zaman. Munculnya fenomena mengemis akan seiring sejalan dengan kemajuan suatu daerah, mereka muncul akibat dari kesenjangan ekonomi karena faktor pembangunan, mereka kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga banyak kebutuhan hidup sulit terpenuhi. Dari segi kesempatan mendapat pekerjaan, mereka tidak mungkin bisa bersaing dengan orang-orang yang memang sudah mempersiapkan diri di segi pendidikan.

Persaingan yang begitu ketat, keterampilan yang harus dikuasai, serta pendidikan yang munpuni akan menjadikan seseorang berani bersaing di perkotaan. Dengan modal yang kuat maka kehidupan yang layak akan didapat oleh orang yang sudah mempersiapkan diri dengan matang akan siap menjalani kehidupan keras di perkotaan .

**d. Kriteria Mengemis.**

Ada beberpa kriteria yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan perbuatan mengemis, mereka dengan tidak ada rasa malu lagi meminta-minta di jalan atau dirumah-rumah. Beberapa kriteria yang menyebabkan seseorang menjadi pengemis diantaranya :

- a. Pengemis karena disabilitas.( Cacat Fisik dan Mental ).
- b. Pengemis karena usia lanjut dan ditelantarkan oleh pihak keluarga.
- c. Pengemis karena dieksploitasi ( Wanita dan Anak-anak ).
- d. Pengemis karena keterpaksaan ( Kepura-puraan ).

#### e. **Masalah Sosial**

Dari berbagai jenis pengemis, banyak berbagai pihak memanfaatkan pengemis sebagai sumber pendapatan dan membentuk suatu kelompok atau yayasan dengan berbagai modus mengatasnamakan yayasan yatim piatu, rumah jompo, atau yayasan peduli untuk orang cacat mental. Banyak modus-modus yang menyimpang dalam kegiatan mengemis, hal ini banyak dimanfaatkan oleh sekelompok orang untuk tujuan mengeksploitasi keadaan atau mencari keuntungan di atas penderitaan orang lain.

Perbuatan tersebut jelas melanggar hukum, hal ini bukan lagi rahasia umum, banyak yang berhati-hati dalam memberi sumbangan atau sedekah kepada pengemis, karena biasanya jika satu kali dikasih/diberi, pengemis tersebut akan datang kembali keesokkan harinya. Mereka biasanya selalu mengingat atau menghafal siapa-siapa yang memberi, hal ini biasanya sering terjadi di perumahan-perumahan yang dianggap kelas menengah keatas.

#### Faktor-faktor yang membuat seseorang melakukan kegiatan mengemis,

- \* Tidak punya keterampilan.
- \* Keterpaksaan karena keadaan.
- \* Sulit mencari pekerjaan.
- \* Orang terlantar tanpa sanak saudara
- \* Budaya/ Tradisi meminta-minta.
- \* Korban Kekerasan.
- \* Minimnya Pendidikan.

Manusia silver adalah orang atau seseorang yang melumuri seluruh tubuhnya dengan cat berwarna silver ( perak ). Mereka diawal tujuannya adalah menggalang dana untuk di donasikan ke pihak-pihak yang membutuhkan seperti panti jatim-piatu, korban bencana alam, ataupun korban perang Palestina –Israel. Misi kemanusiaan ini awalnya mendapat sambutan masyarakat yang bersimpati sehingga banyak dari masyarakat berempati untuk membantu sumbangan berupa uang sebagai amal jariah ke anak yatim piatu dan sekaligus meringankan korban bencana.

Keberadaan manusia silver awalnya dikagumi sebagai suatu bentuk kreatifitas anak muda dalam mengisi kemerdekaan, mereka mempresentasikan seolah-olah patung pahlawan yang diidolakan masyarakat, mereka berdiam diri beberapa saat, menjadikan tubuh mereka kaku seolah-olah benar-benar sebagai sebuah patung pahlawan. Didepan mereka berdiri ada sebuah kardus untuk tempat menampung uang recehan yang diberikan oleh masyarakat. Dengan tujuan

yang mulia ini, penda setempat juga tidak melarang keberadaan mereka bahkan banyak dari masyarakat yang mengagumi kreatifitas yang mereka buat.

Seiring perjalanan waktu, mereka tumbuh dan berkembang semakin banyak, bahkan tidak hanya sebatas usia anak muda saja , dari berbagai usia muncul dan sudah tidak mengenal lagi batasan yang wajar atau tidak wajar, tidak melihat gender, bahkan tidak lagi memperdulikan kesehatan yang mana efek dari melumuri badan dengan cat yang mengandung zat kimia pasti ada resikonya. Mereka kebanyakan dari kaum marginal yang terdesak karena faktor ekonomi akibat dari lingkungan keluarga miskin, korban PHK, yatim piatu dan lainnya. Mereka terpaksa mengais rezeki dengan cara tersebut akibat dari keterpaksaan keadaan, yang mereka pikir dari pada mencuri masih lebih baik begini.

Setiap pekerjaan pasti mengandung resiko , begitu juga keberadaan manusia silver yang awal mulanya dikagumi, saat ini bahkan menjadi cibiran masyarakat, bahkan tidak sedikit manusia silver yang ditangkap oleh Polisi Pamong Praja ( Pol PP ) dengan alasan mengganggu keindahan, ketertiban dan keamanan dan bahkan sudah banyak perda-perda yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk mencegah berkembangnya keberadaan manusia silver termasuk besarnya denda yang diterapkan bagi warga masyarakat yang memberikan uang kepada manusia silver.

Tidak hanya perda yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, bahkan MUI juga mengharamkan keberadaan manusia silver dengan berbagai alasan yakni :

1. Haram hukumnya mengemis sebagai profesi atau pekerjaan.
2. Haram hukumnya menganiaya diri dengan memakai cat pada tubuh yang beresiko merusak diri.
3. Haram hukumnya menunjukkan aurat kepada umum.
4. Haram hukumnya mengganggu ketertiban umum.

Dengan keempat faktor tersebut, maka MUI mengeluarkan fatwa haram bagi manusia silver yang menjadikan pekerjaan mengemis sebagai bagian dari profesi pekerjaannya.

## **V.2. Faktor Kesehatan.**

Mencari rezeki dengan menjadi manusia silver merupakan suatu perjuangan hidup yang penuh resiko dari segi kesehatan. Mereka menggeluti pekerjaan ini sebagai pekerjaan yang terpaksa untuk menyambung hidup karena pekerjaan lain tidak ada dan rata-rata dari mereka

tidak mempunyai keahlian disuatu bidang. Mereka tidak banyak mempunyai pilihan dalam berusaha mencari nafkah. Pilihan mereka hanya satu , jika ada peluang untuk mendapatkan uang akan mereka jalankan walaupun penuh resiko baik berimbas ke diri sendiri maupun ke keluarganya.

Awal mula mereka menjadi manusia silver karena ajakan dari teman-teman yang sudah lebih dahulu menjadi manusia silver dan mendapatkan uang yang cukup untuk kebutuhan keluarga. Dari sinilah ketertarikan yang lain untuk menjadi manusia silver tanpa memperhitungkan resiko kesehatan yang akan mereka alami dikemudian hari bahkan bisa saja mengancam jiwa pelaku manusia silver.

Berhubungan dengan Cat yang dioleskan ke tubuh merupakan resiko besar. Cat ini bukan untuk manusia melainkan untuk benda mati, jenis cat ini diperuntukan untuk membuat sablon. Bubuk cat silver mengandung sejumlah bahan kimia yang dapat menyebabkan kanker kulit dikemudian hari. Bubuk cat ini tidak boleh berlama-lama bersentuhan dengan kulit. Bubuk ini sebenarnya diperuntukkan untuk sablon kaos atau baju. Bubuk ini mengandung berbagai macam zat kimia yang jika

Secara Akademik sebagai rujukan bagi peneliti karya ilmiah selanjutnya yang terkait dengan masalah sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat khususnya manusia silver yang menjadi momok di sebagian masyarakat pengguna jalan. Secara Praktis : dapat menginformasikan kepada masyarakat mengenai makna manusia silver dan sekaligus mengedukasi masyarakat bahwa manusia silver merupakan kreatifitas seni di tempat yang kurang tepat dan dipandang sebelah.

### **V.3. Kesimpulan :**

1. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa keberadaan manusia silver sudah mulai meresahkan masyarakat terutama di persimpangan lampu merah yang tentunya mengganggu pengguna jalan menjelang pergantian warna lampu dari warna kuning ke warna hijau menjelang jalan.
2. Menjadikan seseorang sebagai manusia silver merupakan jalan terakhir mencari rezeki dimana mereka berfilosofi dari pada berbuat negatif seperti mencuri,

berjualan narkoba dan lain-lain masih lebih baik mengemis dengan tidak memaksa.

3. Dari hasil wawancara didapat bahwa mereka banyak yang menjadi korban PHK, tidak mempunyai pendidikan, lingkungan keluarga yang miskin, tidak punya keahlian atau skill, pekerjaan sampingan sambil menunggu pekerjaan yang tetap dan ada juga pengaruh dari teman-teman.

#### **V.4. Saran :**

1. Bagi Pemerintah daerah, berilah bantuan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Mereka jangan dihukum karena mereka tidak berbuat kriminal , mereka hanya mencari rezeki sesuai dengan kemampuan mereka untuk menjambung hidup dan membantu meringankan beban keluarga.
2. Bagi manusia silver , disarankan janganlah memakai cat setiap hari , bisa diatur untuk pemakaian catnya , agar pengaruh iritasi pada kulit dapat dicegah sedini mungkin, jangan setelah terjadi masalah kesehatan baru menyesal, atau kalau ada pekerjaan lain lebih baik pekerjaan mengemis seperti manusia silver ini sebaiknya ditinggalkan. Banyak datangnya jalan rezeki.
3. Bagi Masyarakat dimohon janganlah memandang sebelah mata atas keberadaan manusia silver ini, karena mereka keterpaksaan melakukan pekerjaan seperti ini, yang sebenarnya bertolak belakang dengan keinginan hati nuraninya.
4. Bagi petugas penertiban atau yang disebut Pol PP, janganlah berbuat kasar pada mereka, mereka juga saudara kita yang jadi kewajiban kita untuk membantu. Mereka juga ingin hidup dan membantu keluarganya , namun apa daya mereka tidak bisa apa-apa, keahlian tidak punya, pendidikan terbatas sehingga tidak ada lapangan pekerjaan yang cocok buat mereka. Jadi mereka harus diberi keterampilan, jangan ditangkap dan di uber-uber seolah-olah mereka penjahat yang mengganggu ketertiban, keamanan dan dan kenyamanan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhi, M. (2020). *Kemrajen Kabupaten Banyumas ( Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange Behaviorism ) Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam 2*
- Arifani, M. A., Sari, A. L., & Rifkah, R. (2018). Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 147.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- EmonFariansyah. (2020). *Faktor – Faktor Penyebab Eskploitasi Anak Jalanandi Pasar 16 Kota Palembang ( Studi Kasus Terhadap Pengamen Dan Pengemis) Faktor – Faktor Penyebab Eskploitasi Anak Jalanandi Pasar 16 Kota Palembang ( Studi Kasus Terhadap Pengamen Dan Pengemis ) Skripsi*.
- Fadillah, A., & Pospos, F. W. (2017). Fenomena Pengemis Di Kota Langsa (Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Pengemis). In *Jii* (Vol. 2, Issue 2, pp. 97–112).
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70.
- Mahpur, M. (2017). Memantapkan Analisis Data Melalui Tahapan Koding. *Repository Universitas Islam Negeri Malang*, 1–17.
- Maryolinda, R. (2021). Strategi Penanganan Gelandang Pengemis (GEPENG) Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(2), 56.
- Nugrahaeni, R. (2015). Motivasi Karyawan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurhayati, E. (2014). Makna Manusia Silver bagi Komunitas Silver Peduli. *Universitas Padjajaran*, 41(2005), 1.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 2.
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248.
- Shara, A. R. I. D., Listyaningsih, U., & Giyarsih, S. R. (2019). Analisis Sebaran Spasial Pengemis Di Kawasan Sanglah Denpasar. *Media Komunikasi Geografi*, 20(2), 150.
- Siahan, G. Y. yedija. (2017). Gerhard yonatan yedija siahaan 130902121. *Faktor- Faktor Penyebab Dan Dampak- Dampak Terjadinya Gelandangan Dan Penegmis Di Kota Medan*.

Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan

Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 82.

Husein, Saddam. (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hadirnya Pengemis Di Sekitar Masjid Raya Al-Matsum Kota Medan*. Medan : Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sujarweni Wiratna, V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Mahpur, Mohammad. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*.

Heryana, Ade. (2018). *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta.

Beritasatu.com // (2021) Mujiran Paulus. Manusia Silver Di Tengah Pandemi. [https://Beritasatu.com/2021/10/17. Mujiran-Paulus-Manusia-Silver-DiTengah-Pandemi](https://Beritasatu.com/2021/10/17/Mujiran-Paulus-Manusia-Silver-DiTengah-Pandemi).

Mediaindonesia.com // (2021). Khomsan Ali. Manusia Silver Dan Kemiskinan. [https://Mediaindonesia.com/2021/10/05. Khosman-Ali-Manusia-SilverDan-Kemiskinan](https://Mediaindonesia.com/2021/10/05.Khosman-Ali-Manusia-SilverDan-Kemiskinan).

Undang- Undang Nomor 9 Tahun 1061 tentang Pengumpulan Uang atau Barang.

Dalam UUD 1945 34 Ayat 1 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.